



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 44-49

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

HEALTH REPRODUCTION FOR TEENAGE

^{1*}Siti Novy Romlah, ²Ranifah Nurullah, ³Fadia Nurazizah

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Street No. 1 Pamulang, South of Tangerang, Indonesia

Corresponding email: sitinovyromlah@wdh.ac.id

ABSTRACT

Background. Demographic data show that adolescents constitute a large population of the world's population. WHO data in 1995, about a fifth of the world's population are adolescents aged 10-19 years. The population of Asia Pacific constitutes 60% of the world's population, one fifth of whom are teenagers. In Indonesia, data from the Central Bureau of Statistics (2009) for the age group 10-19 years is around 22%, consisting of 50.9% male adolescents and 49.1% female adolescents. Reproductive health is often misunderstood narrowly as just sexual intercourse, so that many parents feel that this topic of conversation is inappropriate to discuss with teenagers. In fact, reproductive health is a condition of physical, mental and social health which is very important for adolescents to understand, so that it does not only discuss sexual relations. In fact, many adolescents are afraid to discuss reproductive health issues with their parents because of shame, fear of being scolded, or punished. Many adolescents do not know that they have reproductive health diseases, but are reluctant to have them checked into health facilities. Therefore, it is necessary to provide accurate information about reproductive health for adolescents. Method. The targets in this counseling are students of SMK Sasmita Jaya Pamulang, South Tangerang City. Implementation time is Friday / February 21, 2020. The method used is in the form of counseling / delivery of material and discussion. Results and Discussion. The results of this Community Service activity students seemed enthusiastic in listening to the material, as evidenced by the many questions asked of the speakers, ranging from ordinary questions to more in-depth / personal questions because of certain cases related to reproductive health. This counseling was divided into 2 sessions with a total of 85 participants. Conclusion. The conclusion of this community service activity is that adolescents must know the correct reproductive health and be able to adapt well to physical and psychological changes in adolescents, including changes in reproductive organs. Adolescents become responsible for their reproductive health so that there is no mistake in orienting reproductive health and adolescence. Adolescents avoid diseases related to reproductive health.

Keywords : Health Reproduction, Teenage, Menstruation, Wet Dream.

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

^{1*}Siti Novy Romlah, ²Ranifah Nurullah, ³Fadia Nurazizah

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran Raya No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Corresponding email: sitinovyromlah@wdh.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Data WHO pada tahun 1995, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Penduduk Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja. Di Indonesia, data Biro Pusat Statistik (2009) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Kesehatan reproduksi sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja. Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual. Pada kenyataannya, banyak remaja yang takut untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua karena malu, takut dimarahi, atau dihukum. Banyak pula remaja yang tidak tahu bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi, namun enggan untuk memeriksakannya ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, perlu diberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. **Metode.** Sasaran dalam Penyuluhan ini yaitu Siswa/i SMK Sasmita Jaya Pamulang Kota Tangerang Selatan. Waktu Pelaksanaan yaitu Jumat/21 Februari 2020. Metode yang digunakan yaitu berupa Penyuluhan/Penyampaian Materi dan Diskusi. **Hasil dan Pembahasan.** Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini siswa tampak antusias dalam menyimak materi, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri, mulai dari pertanyaan biasa sampai pada pertanyaan yang sifatnya lebih mendalam/pribadi karena kasus-kasus tertentu yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini dibagi kedalam 2 sesi dengan total peserta 85 orang. **Kesimpulan.** Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu remaja harus mengetahui kesehatan reproduksi yang benar dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan fisik maupun psikologis diri remaja, termasuk perubahan organ reproduksi. Remaja menjadi bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sehingga tidak salah dalam mengorientasikan kesehatan reproduksi dan masa remaja. Remaja terhindar dari Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Remaja, Menstruasi, Mimpi Basah

PENDAHULUAN

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Data WHO pada tahun 1995, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Penduduk Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja. Di Indonesia, data Biro Pusat Statistik (2009) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau sekitar 20% dari jumlah penduduk. Ini sesuai dengan proporsi remaja di dunia, yaitu sekitar 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia. Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa.

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang tindakan-tindakannya

berisiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang bisa timbul akibat perilaku tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja. Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual.

Keadaan ini tentu berbahaya, tidak adanya informasi yang akurat menyebabkan remaja mencari dan mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang kurang terpercaya, seperti teman-temannya atau dari media-media porno. Akibatnya, persepsi mereka tentang seks dan kesehatan reproduksi menjadi salah dan tidak sehat.

Pubertas membuat remaja sadar akan potensinya dan menjadi lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ dan perilaku seksualnya. Persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang salah dapat ikut terbawa ke dalam perilaku seksual mereka. Bagi remaja yang aktif secara seksual, miskonsepsi ini dapat meningkatkan perilaku seks berisiko dan mengakibatkan risiko terkena penyakit menular seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, Klamidia, Gonorea, hingga HIV Aids. Apabila dibiarkan, penyakit tersebut dapat mengakibatkan infeksi lebih lanjut dan membahayakan dirinya.

Pada kenyataannya, banyak remaja yang takut untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua karena malu, takut dimarahi, atau dihukum. Banyak pula remaja yang tidak tahu bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi, namun enggan untuk memeriksakannya ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, perlu diberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam Penyuluhan ini yaitu Siswa/i SMK Sasmita Jaya Pamulang Kota Tangerang Selatan. Waktu Pelaksanaan yaitu Jumat/21 Februari 2020. Metode yang digunakan yaitu berupa Penyuluhan/Penyampaian Materi dan Diskusi. Materi yang digunakan yaitu Definisi Kesehatan Reproduksi, Definisi Remaja, Perubahan Fisik Primer dan Sekunder serta Perubahan Psikologis Remaja Laki-Laki dan Perempuan, Anatomi Organ Reproduksi Laki-Laki dan Perempuan, dan Siklus Menstruasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini siswa tampak antusias dalam menyimak materi, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri, mulai dari pertanyaan biasa sampai pada pertanyaan yang sifatnya lebih mendalam/pribadi karena kasus-kasus tertentu yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini dibagi kedalam 2 sesi dengan total peserta 85 orang.



Gambar 1 : Proses Penyampaian Materi sesi 1



Gambar 2 : Proses Penyampaian Materi Sesi 2



Gambar 3 : Proses Diskusi

Proses Diskusi berjalan sangat hangat, peserta menanyakan seputar siklus menstruasi, mimpi basah, dan tanda-tanda sudah mulainya masa puber. Narasumber melemparkan dahulu pertanyaan dari audience

kepada peserta lain untuk memancing adanya curah pendapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu remaja harus mengetahui kesehatan reproduksi yang benar dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan fisik maupun psikologis diri remaja, termasuk perubahan organ reproduksi. Remaja menjadi bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sehingga tidak salah dalam mengorientasikan kesehatan reproduksi dan masa remaja. Remaja terhindar dari Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Saran

Saran bagi para remaja dapat melewati masa remaja dengan bertanggung jawab. Bagi para orang tua dapat mendampingi dan memberikan informasi yang tepat terkait kesehatan reproduksi remaja. Bagi pemerintah membuat strategi agar remaja menjadi lebih aktif untuk mendatangi pusat-pusat kajian atau program yang dibuat pemerintah terkait kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang atas diizinkannya kegiatan pengabdian Masyarakat terhadap siswa/i.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2001, Fakta, Data, dan Informasi Kesenjangan Gender di Indonesia Buku 04, BKKBN, Jakarta.

Depkes RI, 2001, Yang perlu diketahui Petugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi, Depkes RI, Jakarta

Depkes RI, 2002, Pedoman Pelaksanaan Kegiatan KIE Kesehatan Reproduksi untuk Petugas Kesehatan di Tingkat Pelayanan Dasar, Depkes RI, Jakarta.